BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah Sisingaan atau Gotong Singa (sebutan lainnya Odong-odong) merupakan salah satu jenis seni pertunjukan rakyat Jawa Barat, khas Subang keterampilan memainkan tandu berisi boneka singa (Sunda: sisingaan, singa tiruan) berpenunggang, yang telah berkembang ke berbagai daerah termasuk di Desa Sukajaya. Sisingaan di Desa Sukajaya menampilkan berbagai cara pagelaran sisingaan yang telah di rubah sehingga lebih unik dan modern.

3.1.1 Asal Usul

Sisingaan adalah suatu kesenian khas masyarakat Sunda (Jawa Barat) yang menampilkan 2-4 boneka singa yang diusung oleh para pemainnya sambil menari. Di atas boneka singa yang diusung itu biasanya duduk seorang anak yang akan dikhitan atau seorang tokoh masyarakat.

Asal usul kesenian sisingaan muncul sekitar tahun 1840 oleh para seniman yang berasal dari daerah Ciherang, sekitar 5 km dari Kota Subang. Waktu itu, Kabupaten Subang pernah menjadi “milik” orang Belanda dan Inggris dengan mendirikan P & T Lands. Hal ini menyebabkan seolah-olah Subang menjadi daerah pemerintahan ganda, karena secara politis dikuasai oleh Belanda, tetapi secara ekonomi berada di bawah pengaruh para pengusaha P & T Lands. Akibatnya, rakyat Subang menjadi sangat menderita.

Dalam kondisi semacam ini, kesenian sisingaan lahir sebagai suatu bentuk perlawanan rakyat terhadap kedua bangsa penjajah tersebut. Dan, untuk menegaskan bahwa kesenian sisingaan adalah suatu bentuk perlawanan, maka digunakan dua buah boneka singa yang merupakan lambang dari negara Belanda dan Inggris. Oleh sebab itu, sampai hari ini dalam setiap permainan sisingaan selalu ditampilkan minimal dua buah boneka singa.

Dalam perkembangan selanjutnya, kesenian sisingaan bukan hanya menyebar ke daerah-daerah lain di Kabupaten Subang, melainkan juga ke kabupaten-kabupaten lain di Jawa Barat, seperti Kabupaten Bandung Barat. Selain menyebar ke beberapa daerah, kesenian ini juga mengalami perkembangan, baik dalam bentuk penyempurnaan boneka singa, penataan tari, kostum pemain, maupun waditra dan lagu-lagu yang dimainkan.

3.1.2 ParaPemain

Para pemain sisingaan umumnya adalah laki-laki dewasa yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri atas : 8 orang penggotong boneka singa (1 boneka digotong oleh 4 orang), seorang pemimpin kelompok, beberapa orang pemain waditra, dan satu atau dua orang jajangkungan (pemain yang menggunakan kayu sepanjang 3-4 meter untuk berjalan). Para pemain ini adalah orang-orang yang mempunyai keterampilan khusus, baik dalam menari maupun memainkan waditra. Keterampilan khusus itu perlu dimiliki oleh setiap pemain karena dalam sebuah pertunjukan sisingaan yang bersifat kolektif diperlukan suatu tim yang solid agar semua gerak tari yang

dimainkan sambil menggotong boneka singa dapat selaras dengan musik yang dimainkan oleh para nayaga.

3.1.3 Penyajian Sisingaan

Pola penyajian Sisingaan meliputi:

1. Tatalu (tetabuhan, arang-arang bubuka) atau keringan
2. Kidung atau kembang gadung
3. Sajian Ibingan di antaranya solor, gondang, ewang (kangsreng), catrik, kosong-kosong dan lain-lain
4. Atraksi atau demo, biasanya disebut atraksi kamonesan dalam pertunjukan Sisingaan yang awalnya terinspirasi oleh atraksi Adem Ayem (genjring akrobat) dan Liong (Barongsay)
5. Penutup dengan musik keringan.

3.1.4 Musik pengiring

Musik pengiring Sisingaan pada awalnya cukup sederhana, antara lain: Kendang Indung (2 buah), Kulanter, Bonang (ketuk), Tarompet, Goong, Kempul, Kecrek. Dalam perkembangannya sekarang memakai juru kawih dengan lagu-lagu (baik vokal maupun intrumental), antara lain: Lagu Keringan, Lagu Kidung, Lagu Titipatipa, Lagu Gondang,Lagu Kasreng, Lagu Selingan (Siyur, Tepang Sono, Awet rajet, Serat Salira, Madu dan Racun, Pria Idaman, Goyang Dombret, Warudoyong dll), Lagu Gurudugan, Lagu Mapay Roko atau Mars-an (sebagai lagu penutup). Lagu lagu dalam

Sisingaan tersebut diambil dari lagu-lagu kesenian Ketuk Tilu, Doger dan Kliningan.

3.1.5 Nilai Kehidupan

Kesenian Sisingaan didalamnya terdapat banyak nilai kehidupan yang bisa diambil, antara lain nilai tanggung jawab, nilai pandangan hidup, dan nilai keindahan. Nilai keindahan dari sisingaan bisa kita lihat dari gerakan-gerakan yang dimainkan, musik penggiring serta aksesoris yang dipakai oleh para pemain. Selain itu nilai tanggung jawab terlihat dari para pemain,mereka merasa bertanggung jawab terhadap kesenian Sisingaan yang berasal dari daerah mereka sendiri, yaitu dengan tetap memainkan atau melestarikan atau tetap memperkenalkan kesenian tersebut kepada masyarakat agar kesenian tersebut tidak habis dimakan zaman dan agar anak cucu mereka tetap bisa menikmatinya. Nilai Pandangan hidup bisa kita lihat dari beberapa point-point,seperti :

1. Makna sosial, masyarakat Subang percaya bahwa jiwa kesenian rakyat sangat berperan dalam diri mereka, seperti egalitarian, spontanitas, dan rasa memiliki dari setiap jenis seni rakyat yang muncul.
2. Makna teatrikal, dilihat dari penampilannya Sisingaan dewasa ini tak diragukan lagi sangat teatrikal, apalagi setelah ditmabhakn berbagai variasi, seperti jajangkungan dan lain-lain.
3. Makna komersial, karena Sisingaan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka, maka antusiasme munculnya sejumlah puluhan

bahkan ratusan kelompok Sisingaan dari berbagai desa untuk ikut festival, menunjukan peluang ini, karena si pemenang akan mendapatkan peluang bisnis yang menggiurkan.

4. Makna universal, dalam setiap etnik dan bangsa seringkali dipunyai pemujaan terhadap binatang Singa (terutama Eropa dan Afrika), meskipun di Jawa Barat tidak terdapat habitat binatang Singa, namun dengan konsep kerakyatan, dapat saja Singa muncul bukan dihabitatnya, dan diterima sebagai miliknya, terbukti pada Sisingaan.
5. Makna Spiritual, dipercaya oleh masyarakat lingkungannya untuk keselamatan/ (salametan) atau syukuran.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain penelitian

Pada dasarnya penelitian tentang etnografi komunikasi mengandung inti dasar pemikiran umum tentang bahasa, komunikasi dan masyarakat, dimana esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah simbol-simbol budaya, sehingga penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian kebudayaan. Oleh karena itu, **Denzin** dan **Lincoln** berpendapat mengenai konteks penelitian

kebudayaan dan dikutip dalam bukunya *"Metode Penelitian Kebudayaan"* karya **Maryaeni** bahwa: "*They always think reflectively, historically, and biographically*." (Maryaeni, 2005 : 5).

Kutipan tersebut memuat konsepsi secara tidak langsung bahwa dalam penelitian ini yang mengandung pendekatan kebudayaan, peneliti melakukan proses berpikir secara reflektif. Dalam hal ini berarti bahwa untuk menggambarkan fakta, peneliti melakukan penggambaran ulang berdasarkan kenyataan langsung yang bisa diindrakan, sehingga lebih tepatnya penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografi komunikasi.

Studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif (paradigma interpretif atau konstruktivis), yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur. Untuk sampai kepada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori (ilmu) maupun sebagai studi penelitian, sebaiknya dimulai dengan pemahaman isu-isu dasar yang melahirkannya. Isu tersebut adalah bahasa, komunikasi dan kebudayaan, karena ketiga hal inilah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi. Penting untuk dipahami bagaimana tiga isu yang telah berkembang menjadi tiga ilmu besar dalam ilmu sosial itu, bekerja sama dalam satu prespektif yang disebut etnografi komunikasi, dan menjadi cabang ilmu baru dalam khasanah pengetahuan manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan metode **kualitatif** . Menurut **Sugiyono** dalam bukunya yang berjudul *"Memahami Penelitian Kualitatif"* mengatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiyono, 2012 : 1)

Kualitatif menurut **Creswell** yang dikutip oleh **Septiawan Santana K** dalam bukunya yang berjudul *"Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif"*, mengatakan bahwa : "Riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan." (Santana, 2010:1)

Pada hakikatnya, peneliti menggunakan metode **kualitatif** dalam penelitian ini, karena melihat karakteristiknya penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara faktual dan cermat atau dengan kata lain menggunakan **studi etnografi komunikasi**.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31).

Penelitian disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, dan data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpangan disebut ruang referensi karena sifat dapat

memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutukan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

c. Penelusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam mengumpulkan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain.lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. **Wawancara**

   Untuk memeperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, penelitian melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah pecakapan dengan maksud tertentu,. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono

   > "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingn mengetahui responden yang lebih mendalam" (Sugiono, 2009:72)

   Menurut Eserberg (2002) yang dikutip Sugiono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara dibagi beberapa macam yaitu:

   a. Wawancara dalam riset kualitaif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
   b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

   Maka, dalam hal ini penelitian pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber.

1. Observasi Partisipatif

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu partisipatif pasif, moderat, terus terang dan observasi lengkap (Sugiono, 2009:65).

Disini peneliti menggunakan obserfatif moderat *(moderate participation)* menurut Sugiono yang menyatakan bahwa :

> *"means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan dantara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam ini mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua" (Sugiono, 2009:66).

Berdasarkan definisi diatas observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi penelitiakan lebih mamapu mamahami konteks data dalam keseluuruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.

2. Dokumentasi

Adalah penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan

harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar pada acara sisingaan yang sedang berlangsung.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut Moleong dan Adrianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memeberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian" (Ardianto, 2011:61-62).

Adapun Informan penelitian ini adalah beberapa pelaku atau pemain dan penonton kesenian sisingaan yang ada di Sukajaya. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Alamat
1	Kang Sugeng	Pemain Sisingaan	Pamecelan, Sukajaya Bandung
2	Kang Deni	Pemain Sisingaan	Pamecelan, Sukajaya Bandung

(Sumber : penelitian 2012)

Informan terpilih dari padepokan yang ada di wilayah Sukajaya di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

3.2.3.2 Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Abah Owon	Penonton Keseniaan Sisingaan di Desa Sukajaya
2.	Akang Yayat	Penonton Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan daintara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurt Bodgan & Biklen, Bahwa :

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelol, mensestensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memeutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil

wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan 8secara berlanjut dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui makna komunikasi non verbal dalam kesenian Sisingaan di desa Sukajaya.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (2005:270).

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334).
3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiono, 2010:129-130).

3.2.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Sukajaya, khususnya di padepokan-padepokan sisingaan yang terdapat di Desa Sukajaya Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 bulan terhitung dari bulan September 2012 sampai Februari 2013.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10.	Sidang Skripsi																								